

**SKRIPSI**

**PENERAPAN METODE *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING*  
UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI  
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN  
AKIDAH AKHLAK DI MTS DDI BILAJENG  
KABUPATEN PINRANG**



**OLEH**

**NABILA DESWITA PUTRI  
NIM. 19.1100.007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

**PENERAPAN METODE *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING*  
UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI  
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN  
AKIDAH AKHLAK DI MTS DDI BILAJENG  
KABUPATEN PINRANG**



**OLEH**

**NABILA DESWITA PUTRI  
NIM. 19.1100.007**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Active Knowledge Sharing* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Bilajeng Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Nabila Deswita Putri

NIM : 19.1100.007

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 1409 Tahun 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.

NIP : 19611231 199803 2 012

Pembimbing Pendamping : H. Sudirman, M.A.

NIP : 19820522 202321 1 013

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP: 19830420 200801 2 010

## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Active Knowledge Sharing* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Bilajeng Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Nabila Deswita Putri

NIM : 19.1100.007

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

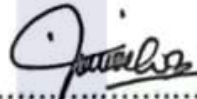
Dasar Penetapan Penguji : B.116/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2024

Tanggal Kelulusan : 12 Januari 2024

Disetujui Oleh:

Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.

(Ketua)

(..........)

H. Sudirman, M.A.

(Sekretaris)

(..........)

Bahtiar, M.A.

(Anggota)

(..........)

Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd.


(Anggota)

(..........)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



  
Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى  
أَهْلِ وَصْحَتِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan sahabatnya, beliau telah membawa umat manusia menuju jalan yang diridhai Allah swt.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Siara dan Ayahanda tercinta Syamsul di mana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. dan Bapak H. Sudirman, M.A., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan penulis ucapkan terima kasih. Bapak Bahtiar, M.A. dan Ibu Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd., selaku penguji I dan penguji II, yang telah memberikan saran dan kritikan demi kesempurnaan skripsi ini penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya

dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Rustan Efendy, S.Pd.I., M.Pd.I Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Segenap staf perpustakaan, staf akademik, staf fakultas tarbiyah dan staf rektorat IAIN Parepare yang telah melayani penulis dengan baik.
6. Bapak kepala sekolah, para guru, staf beserta peserta didik MTs DDI Bilajeng yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
7. Keluarga, saudara dan orang terdekat penulis yang senantiasa menemani, memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini. Kepada teman-teman program studi PAI dan organisasi kemahasiswaan PERKEMI Dojo IAIN Parepare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 03 Januari 2024  
21 Jumadil Akhir 1445 H

Penulis

  
Nabila Deswita Putri  
NIM. 19.1100.007


## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nabila Deswita Putri  
NIM : 19.1100.007  
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang/09 Juni 2001  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Active Knowledge Sharing* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Bilajeng Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 03 Januari 2024  
Penyusun,

  
Nabila Deswita Putri  
NIM. 19.1100.007

## ABSTRAK

**Nabila Deswita Putri.** *Penerapan Metode Active Knowledge Sharing untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Bilajeng Kabupaten Pinrang.* (dibimbing oleh Hj. Marhani dan H. Sudirman).

Kepercayaan diri peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang pada mata pelajaran akidah akhlak, peserta didik masih kurang aktif dalam proses belajar mengajar, masih ragu untuk mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan serta peserta didik juga tidak bisa mengungkapkan pendapatnya dengan baik. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak melalui penerapan metode *Active Knowledge Sharing* di MTs DDI Bilajeng.

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan metode *Active Knowledge Sharing* untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak menunjukkan bahwa kepercayaan diri peserta didik terus mengalami peningkatan hingga mencapai peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. (2) metode *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak, siklus I 69,57% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 83,57%. Penerapan metode *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs DDI Bilajeng Kabupaten Pinrang.

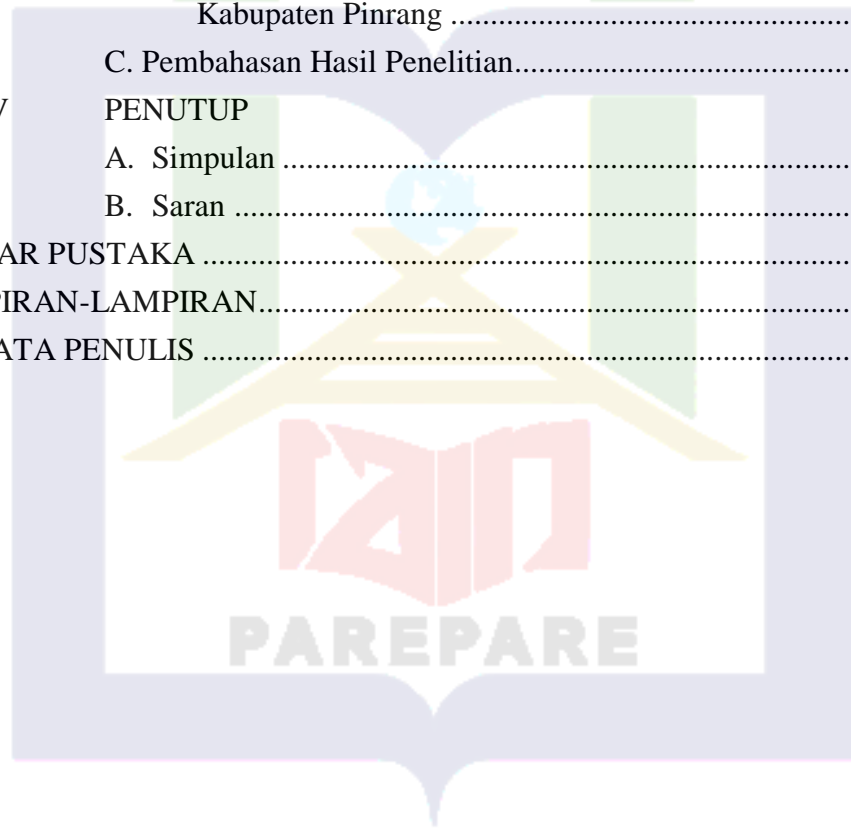
Kata kunci: *Active Knowledge Sharing*, Kepercayaan diri.



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II</b> <b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori .....	11
1. Metode <i>Active Knowledge Sharing</i> .....	11
2. Kepercayaan Diri .....	18
3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak .....	24
C. Kerangka Pikir.....	29
D. Hipotesis.....	29
<b>BAB III</b> <b>METODE PENELITIAN</b>	
A. Subjek Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Prosedur Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	36

	E. Instrumen Penelitian .....	38
	F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian .....	42
	1. Penerapan Metode <i>Active Knowledge Sharing</i> pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs DDI Bilajeng Kabupaten Pinrang .....	42
	2. Peningkatan Kepercayaan Diri Peserta Didik dengan Penerapan Metode <i>Active Knowledge Sharing</i> pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Bilajeng Kabupaten Pinrang .....	56
	C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan .....	63
	B. Saran .....	63
	DAFTAR PUSTAKA .....	I
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	V
	BIODATA PENULIS .....	XXXV



**DAFTAR TABEL**

<b>No. Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
01	Transliterasi Konsonan	xiv
02	Transliterasi Vokal Tunggal	xv
03	Transliterasi Vokal Rangkap	xv
04	Transliterasi <i>Maddah</i>	xvi
3.1.	Kisi-Kisi Lembar Observasi Kepercayaan Diri Melalui Metode <i>Active Knowledge Sharing</i>	39
3.2.	Kualifikasi Persentase Sikap Percaya Diri Peserta Didik	41
4.1.	Data Perolehan Kepercayaan Diri Peserta Didik Siklus I	47
4.2.	Data Perolehan Kepercayaan Diri Peserta Didik Siklus II	53
4.3.	Data Kumulatif Kepercayaan Diri Peserta Didik	57



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1.	Bagan Kerangka Pikir	28
3.1.	Alur Penelitian	33
4.1.	Grafik Kepercayaan Diri Peserta Didik	58



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Judul Lampiran	Halaman
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	V
2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	VI
3	Lembar Kerja Peserta Didik	XV
4	Lembar Observasi Kepercayaan Diri Peserta Didik	XVIII
5	Tabulasi Data Kepercayaan Diri Siklus I	XXVII
6	Tabulasi Data Kepercayaan Diri Siklus II	XXVIII
7	Daftar Hadir Peserta Didik Siklus I dan Siklus II	XXIX
8	SK Judul dan Penetapan Pembimbing	XXX
9	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian	XXXI
10	Surat Izin Meneliti	XXXII
11	Surat keterangan Telah Meneliti	XXXIII
12	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	XXXIV
13	Biodata Penulis	XXXV

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (monoftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:



Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوْا : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia transliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*bukan az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

## 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur’an (darul Qur’an), Sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur’an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi ‘umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

### 9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudhaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ                      *Dīnullah*                      بِاِلهِ                      *billah*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ                      *Hum fī rahmatillāh*

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر

الخ = إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aspek dan kebutuhan yang sangat penting bagi semua manusia seperti halnya kebutuhan pokok yang sangat diperlukan oleh manusia.<sup>1</sup> Pendidikan dalam kehidupan adalah kebutuhan yang mutlak dan harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa adanya pendidikan yang mendukung manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari maka mustahil suatu kelompok manusia mampu hidup dan berkembang sejalan dengan cita-cita untuk dapat maju, sejahtera serta bahagia menurut pandangan hidup masing-masing. Pendidikan menjadi sarana utama yang harus dikelola dengan baik secara sistematis dan konsisten dari berbagai pandangan teoretikal dan partikal di sepanjang waktu sejalan dengan lingkungan hidupnya.<sup>2</sup>

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Istilah pendidikan mengandung fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat, terutama membawa warga masyarakat yang

---

<sup>1</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Pengajaran* (yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013).

<sup>2</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan: Komponen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 2-3.

<sup>3</sup>Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, n.d.

baru mengenal tanggung jawab bersama di dalam masyarakat. Jadi pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas daripada proses yang berlangsung di dalam sekolah saja. Pendidikan merupakan suatu aktivitas sosial yang memungkinkan masyarakat akan tetap ada serta berkembang. Fungsi pendidikan mengalami spesialisasi dan melembaga dengan pendidikan formal yang senantiasa tetap berhubungan dengan proses pendidikan informal di luar sekolah di dalam suatu masyarakat yang kompleks.<sup>4</sup>

Rasulullah saw memberikan penghargaan kepada orang-orang yang menuntut ilmu. Sebagaimana HR. Al-Tirmidzi:

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ (رواه الترمذي)

Artinya:

Dari Anas r.a. ia berkata, “Rasulullah saw. bersabda, Barangsiapa yang keluar untuk menuntut ilmu, maka ia berada di jalan Allah sampai ia kembali”.<sup>5</sup>

Hadis tersebut menjelaskan bahwa mencari ilmu itu disamakan dengan jihad di jalan Allah swt. Karena belajar adalah suatu proses yang membutuhkan banyak hal penting, artinya proses tersebut bukan saja memerlukan waktu yang banyak melainkan biaya, waktu, konsentrasi dan lingkungan yang kondusif. Para penuntut ilmu sering kali menemukan kesulitan bahkan rintangan sehingga tidak jarang terjadi pengunduran diri dari proses belajar.<sup>6</sup>

Pembelajaran adalah proses yang mengandung serentetan perbuatan yang dilakukan antara guru dan peserta didik yang didasarkan pada hubungan timbal balik

<sup>4</sup>Elihami, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami,” *Jurnal Edumaspul* Vol. 2, No.1 (2018), h. 83.

<sup>5</sup>At-Tirmidzi, *Riyad As-Salihin* (Riyadh: Maktabatu Al-Ma'rif, 2007).

<sup>6</sup>Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis* (Jakarta: Amzah, 2012), h. 19.



yang berjalan dalam kondisi edukatif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pembelajaran yang dimaksud dalam hal ini adalah suatu kumpulan terdiri atas komponen-komponen pembelajaran yang satu sama lainnya saling berinteraksi dan berintegrasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika salah satu dari komponen-komponen yang ada dalam pembelajaran tidak dapat berinteraksi, maka proses pembelajaran tersebut akan dihadapkan oleh berbagai kendala yang dapat mengakibatkan pencapaian dari tujuan pembelajaran tidak dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu pembelajaran juga merupakan kombinasi yang memiliki susunan terdiri atas unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang juga saling memengaruhi dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>7</sup>

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran sebagai seorang fasilitator yang mempersiapkan seluruh perangkat, media dan sumber-sumber belajar yang mampu mendorong peserta didik sehingga melakukan aktivitas belajar berupa mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis, menuliskan laporan serta mempresentasikan.<sup>8</sup>

Kepercayaan diri atau *self confidence* adalah suatu kepercayaan yang dimiliki oleh seseorang untuk meraih kesuksesan dan kompetensi, selain itu mempercayai kemampuan diri sendiri untuk mampu menghadapi berbagai situasi di sekelilingnya. Tentunya peserta didik yang memiliki percaya diri yang tinggi akan mempercayai dirinya dan mempunyai keyakinan bahwa dia mampu menyelesaikan berbagai masalah melalui kemampuan yang ada pada dirinya sehingga dapat meningkatkan

---

<sup>7</sup>Akhiruddin *et al.*, *Belajar dan Pembelajaran* (Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019), h. 12.

<sup>8</sup>Ratumanan, *Inovasi Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Secara Optimal* (Yogyakarta: penerbit Ombak, 2015).

prestasi belajar peserta didik. Akan tetapi seperti yang kita lihat sekarang ini tingkat percaya diri peserta didik Indonesia masih rendah. Salah satu penyebab rendahnya tingkat kepercayaan diri peserta didik dalam proses pembelajaran karena pada umumnya sekolah yang ada di Indonesia secara umum masih menggunakan sistem pembelajaran yang biasa yaitu sistem pembelajaran langsung yang dipusatkan kepada guru (*teacher centered*). Proses pembelajaran yang dilakukan yaitu pengetahuan hanya cenderung langsung dipindahkan oleh guru ke peserta didik tanpa melibatkan peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuan tersebut.<sup>9</sup>

Penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang tepat tentunya dapat membuat tujuan pembelajaran tercapai dengan mudah. Metode mengajar adalah teknik penyajian materi pelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan dan menyajikan bahan ajar kepada peserta didik di kelas agar pelajaran tersebut ditangkap, dipahami dan digunakan peserta didik dengan baik.<sup>10</sup>

Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di MTs DDI Bilajeng Kabupaten Pinrang bahwa kepercayaan diri peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang pada mata pelajaran akidah akhlak, hal ini dikarenakan peserta didik masih kurang aktif dalam proses belajar mengajar, peserta didik masih ragu untuk mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan serta peserta didik juga masih tidak bisa mengungkapkan pendapatnya dengan baik. Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas beberapa peserta didik hanya diam mendengarkan materi yang disajikan oleh guru tanpa mengajukan pertanyaan ataupun mengungkapkan pendapatnya.

---

<sup>9</sup>Dwi Andini *et al.*, “Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Self Confidence Siswa Menggunakan Pendekatan PBL Berbantuan Geogebra,” *Derivat* Volume 5 (2018), h. 83–84.

<sup>10</sup>Muwahidah Nur Hasanah dan Wibawati Bermi, *Metode Pembelajaran PAI* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), h. 3-4.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Bilajeng mengungkapkan bahwa selama proses pembelajaran guru masih cenderung dengan kebiasaan menerapkan metode pembelajaran ekspositori berupa metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab. Hal ini membuat proses pembelajaran cenderung berpusat kepada guru dan kurang melibatkan peran serta peserta didik, sehingga peserta didik menjadi pasif dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru sebagai fasilitator perlu menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran untuk memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Metode pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode *Active Knowledge Sharing* atau aktif berbagi pengetahuan, pada metode ini peserta didik aktif dalam mencari jawaban dari setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan mengutamakan kerja sama tim atau kelompok. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Active Knowledge Sharing* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Bilajeng Kabupaten Pinrang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik masih memiliki rasa percaya diri yang kurang.
2. Peserta didik belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
3. Metode yang digunakan masih bersifat konvensional.
4. Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Active Knowledge Sharing* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs DDI Bilajeng Kabupaten Pinrang?
2. Apakah metode *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs DDI Bilajeng Kabupaten Pinrang?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan metode *Active Knowledge Sharing* dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs DDI Bilajeng Kabupaten Pinrang.
2. Mengetahui metode *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs DDI Bilajeng Kabupaten Pinrang.

### E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana penerapan strategi *Active Knowledge Sharing* untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs DDI Bilajeng Kabupaten Pinrang.

## 2. Kegunaan Teoretis

### a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi IAIN Parepare khususnya Fakultas Tarbiyah untuk memberikan referensi atau informasi yang berhubungan dengan topik penelitian.

### b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan, memberikan sumbangan pemikiran mengenai topik penelitian yang dibahas pada penelitian ini serta menambah literatur atau bahan-bahan informasi ilmiah yang dapat digunakan untuk melaksanakan kajian dan penelitian selanjutnya.

### c. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam melakukan penulisan, analisis dan permasalahan mengenai topik penelitian. Sekaligus sebagai bahan perbandingan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan keadaan yang ada di lapangan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan adalah uraian sistematis tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Kemudian fungsinya yaitu untuk mengetahui persamaan relevansi dan perbedaan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian tentang penerapan metode *Active Knowledge Sharing* dalam pembelajaran bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan. Beberapa peneliti telah meneliti tentang hal ini namun dengan pendekatan, jenis dan lokasi penelitian yang berbeda antara penelitian sebelumnya dengan lainnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sadam Husen yang berjudul “Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts Al-Barokah Sumendo Darat Laut Muara Enim Sumatera Selatan”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sadam Husen adalah penerapan strategi active knowledge sharing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VII di Mts Al-Barokah Sumendo Darat Laut Muara Enim Sumatera Selatan, hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata pra yaitu 60 dengan ketuntasan belajar 44%. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 65 yaitu ketuntasan belajar 61%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 66 dengan ketuntasan belajar 72,2% dan pada siklus III diperoleh nilai rata-rata 78,6 dengan ketuntasan belajar 86,1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi

peningkatan hasil belajar fiqh peserta didik.<sup>11</sup>

Hubungan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan yaitu merupakan jenis penelitian tindakan kelas namun pada penelitian yang dilakukan oleh Sadam Husen dilakukan dengan III siklus dan penelitian tersebut lebih terfokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh dengan lokasi penelitian di MTs Al-Barokah Sumendo darat Laut Muara Enim Sumatera Selatan sedangkan penelitian yang dilaksanakan berfokus pada peningkatan kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak dengan lokasi penelitian di MTs DDI Bilajeng Kabupaten Pinrang yang dirancang dengan II siklus saja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Haryani yang berjudul “Penerapan Metode *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Siak Kecil”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe jigsaw dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran PAI kelas IX3 di SMPN 1 Siak Kecil termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan hasil persentase sebesar 84,64%.<sup>12</sup>

Hubungan dengan penelitian yang dilakukan adalah merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan II siklus dengan fokus penelitian yaitu pada peningkatan kepercayaan diri peserta didik. Namun

---

<sup>11</sup>Sadam Husen, “Penerapan Strategi Active Knowledge Sharing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Barokah Semendo Darat Laut Muara Enim Sumatera Selatan” (Skripsi Sarjana:Institut Agama Islam Raden Intan Lampung, 2017).

<sup>12</sup>Siti Haryani, “Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Siak Kecil” (Universitas Islam Riau, 2018).

pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Haryani memiliki variabel x metode *Cooperative Learning* tipe jigsaw sedangkan pada penelitian yang dilakukan memiliki variabel x berupa metode *Active Knowledge Sharing*. Kemudian lokasi penelitian yang dilaksanakan oleh Siti Haryani di SMPN 1 Siak Kecil sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu berlokasi di MTs DDI Bilajeng Kabupaten Pinrang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Maya Anggraini yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode *Active Knowledge Sharing* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP N 13 Seluma”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis klasifikasi metode *Active knowledge sharing* dengan nilai rata-rata  $X_1 = 90,5$ . Selanjutnya hasil uji test, nilai t-hitung sebesar  $= 4,575$  signifikan baik pada taraf signifikan 5% ( $4,575 > 2,024$ ) dan begitu pula pada taraf signifikan 1% ( $4,575 > 2,712$ ). Dengan demikian  $H_0$  diterima terdapat pengaruh penggunaan metode *active knowledge sharing* pada pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Seluma.<sup>13</sup>

Hubungan dengan penelitian yang dilakukan adalah menggunakan metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dalam pembelajaran. Namun penelitian yang dilakukan oleh Maya Anggraini merupakan penelitian lapangan dengan prosedur kuantitatif dengan teknik pengelolaan dan analisis data statistik yaitu dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji tes serta berfokus pada hasil belajar peserta didik pada pembelajaran

---

<sup>13</sup>Maya Anggraini, “Pengaruh Penggunaan Metode *Active Knowledge Sharing* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP N 13 Seluma” (Skripsi Sarjana:IAIN Bengkulu, 2021).



pendidikan agama Islam di SMP N 13 Seluma. Sedangkan penelitian yang diteliti merupakan penelitian tindakan kelas yang berfokus pada peningkatan kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs DDI Bilajeng Kabupaten Pinrang.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Metode *Active Knowledge Sharing***

#### **a. Pengertian Metode *Active Knowledge Sharing***

Metode pembelajaran mengacu pada suatu cara yang akan digunakan oleh guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar guru mampu mengelola kelas dengan interaktif serta tidak membosankan, sehingga peserta didik juga dapat lebih aktif dan menciptakan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan yang nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penyampaian materi dan pengelolaan kegiatan pembelajaran membutuhkan metode sehingga peserta didik dapat belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>14</sup>

Metode pembelajaran adalah serangkaian cara atau kreativitas yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Kompetensi pedagogik sebagai salah satu penunjang yang meliputi penguasaan guru dalam menyampaikan suatu

---

<sup>14</sup>Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, *Teori Dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif* (Surakarta: CV Kekata Group, 2018), h. 10.

materi pelajaran. Guru dalam hal ini dituntut mempunyai kemampuan dalam mengatur dan menyusun komponen-komponen pembelajaran dengan kreativitas yang dimiliki sehingga tercipta keterkaitan antara komponen pembelajaran tersebut. Metode merupakan salah satu bagian penting dalam keberhasilan pembelajaran, karena metode adalah cara yang akan dilakukan oleh guru dalam mengajar yang sangat menentukan pembelajaran berjalan dengan baik. Pada proses pelaksanaannya metode didukung oleh media pembelajaran, sehingga keduanya memiliki hubungan erat yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran.<sup>15</sup>

*Method instructions enhance learners' independent learning and autonomous learning and help learners to take responsibility for their own learning. The more method a learner uses, the more the learner feels confident, motivated and self-efficacious. Teachers are encouraged to choose appropriate teaching techniques and learning methods for students and teach them how to understand learning strategies to enhance levels of self-directed learning.*<sup>16</sup>

Uraian tersebut menjelaskan bahwa guru hendaknya dapat menentukan teknik dan metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik, karena dengan berbagai strategi yang tepat peserta didik akan semakin percaya diri dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Secara bahasa *Active Knowledge Sharing* adalah saling bertukar pengetahuan. Metode ini memberikan penekanan kepada peserta didik untuk saling membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui oleh teman lainnya. Artinya bahwa peserta didik yang tidak dapat menjawab pertanyaan dipersilahkan

---

<sup>15</sup>Andri Kurniawan *et al.*, *Metode Pembelajaran Inovatif* (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 78-79.

<sup>16</sup>Hong Shi, "Learning Strategies and Classification in Education," *Institute for Learning Styles Journal* Volume I (2017), h. 24.

untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari teman yang mengetahui jawaban tersebut dan peserta didik yang mengetahui jawaban dari pertanyaan ditekankan untuk membantu teman yang kesulitan. Konsep metode ini hampir sama dengan strategi *every one is teacher*, bahwa ilmu pengetahuan yang didapat tidak selamanya hanya berasal dari seorang guru saja akan tetapi setiap peserta didik juga dapat memberikan ilmu ataupun informasi kepada teman-teman yang lainnya. Penggunaan metode *Active Knowledge Sharing* dapat memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik, karena pada awal pembelajaran peserta didik telah diberi motivasi berupa pertanyaan yang dapat menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.<sup>17</sup>

*Active Knowledge Sharing* dapat membentuk peserta didik dalam kerja sama tim pada diskusi dan dapat membuat peserta didik memiliki materi yang siap terlebih dahulu karena sebelum materi diajarkan peserta didik diberikan pertanyaan terlebih dahulu yang berkaitan dengan materi. *Active Knowledge Sharing* dapat melibatkan peserta didik secara aktif, di mana mereka dalam kelompoknya dapat berdiskusi. Metode ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan peserta didik di samping untuk membentuk kerjasama tim dan diterapkan untuk semua mata pelajaran.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Diah Nurani, "Strategi Active Knowledge Sharing untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar," *Jurnal Pedagogik* Vol 2, No 3 (2014), h. 5.

<sup>18</sup>Fardatun Ni'mah, "Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Disertai Media Video untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Siswa Kelas VII," *Jurnal Profesi Keguruan*, 2017, h. 55.

b. Prinsip-Prinsip Metode Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*

Metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing* merupakan salah satu pembelajaran aktif, yang menyebabkan prinsip-prinsip yang ada pada metode pembelajaran ini berkaitan erat dengan prinsip-prinsip dari pembelajaran aktif, prinsip tersebut dibagi atas 5, yaitu:

1) Stimulus Belajar

Pesan yang diterima oleh peserta didik dari guru melalui informasi biasanya berbentuk stimulus yang dapat berbentuk verbal, visual auditif, taktik dan lain-lain. Stimulus tersebut harus dapat mengkomunikasikan informasi ataupun pesan yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik dalam suatu proses pembelajaran yang dilakukan. Adapun cara yang dapat dilakukan yaitu guru memberikan penjelasan ulang untuk membantu peserta didik memperkuat pemahamannya terhadap materi yang dipelajari. Selain itu peserta didik juga dapat diminta untuk menyebutkan kembali pesan atau informasi yang telah disampaikan oleh guru yang dapat berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik.

2) Perhatian dan Motivasi

Perhatian dan motivasi merupakan salah satu prasyarat utama dalam proses pembelajaran agar hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik diraih dengan optimal. Perhatian dan motivasi peserta didik tentunya tidak akan lama bertahan selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu guru perlu melakukan cara untuk dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi peserta didik melalui cara mengajar yang

bervariasi dan memberikan stimulus baru misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang dapat menarik perhatian peserta didik seperti gambar, photo, diagram dan lain-lain.

### 3) Respon yang Dipelajari

Belajar merupakan suatu proses yang aktif, sehingga ketika peserta didik tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai respon peserta didik terhadap stimulus guru, maka tidak mungkin peserta didik akan mencapai hasil belajar yang dikehendaki. Keterlibatan dan respon peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh guru bisa meliputi berbagai bentuk perhatian, proses internal terhadap kegiatan belajar seperti pemecahan masalah, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, menilai kemampuan dirinya dalam menguasai suatu informasi dan melatih diri dalam penguasaan informasi yang diberikan oleh guru.

### 4) Penguatan

Setiap adanya tingkah laku yang diikuti oleh kepuasan terhadap kebutuhan peserta didik akan mempunyai kecenderungan untuk diulang kembali manakala diperlukan. Apabila respon peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh guru memuaskan kebutuhannya, maka peserta didik akan lebih cenderung untuk mempelajari tingkah laku tersebut. Penguatan belajar yang didapatkan dari luar seperti nilai, pengakuan prestasi peserta didik, persetujuan, pendapat peserta didik dan hadiah adalah cara yang dapat dilakukan untuk memperkuat respon dari

peserta didik.

#### 5) Pemakaian dan Pemandangan

Pikiran manusia memiliki kesanggupan dalam menyimpan informasi yang tidak terbatas jumlahnya. Oleh karena itu perlu adanya pengaturan dan penempatan informasi sehingga dapat digunakan kembali ketika diperlukan. Peningkatan kembali mengenai informasi yang telah diperoleh tersebut cenderung terjadi apabila digunakan dalam situasi yang serupa, dengan kata lain perlu adanya asosiasi.<sup>19</sup>

#### c. Langkah-Langkah Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*

Langkah-langkah metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing* adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dipelajari dan memberikan motivasi belajar.
- 2) Menyajikan informasi kepada peserta didik tentang materi pelajaran yang akan diajarkan dengan demonstrasi atau lewat bahan bacaan atau *handout*.
- 3) Guru membentuk beberapa kelompok belajar dan menjelaskan cara diskusi kepada peserta didik.
- 4) Guru menyediakan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran.
- 5) Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan dengan menanyakan pertanyaan yang tidak diketahui dengan anggota kelompok atau bertanya kepada kelompok lain.

---

<sup>19</sup>Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam Bekasi, n.d.), h. 16-17.

- 6) Sebagian peserta didik diminta untuk melakukan presentasi jawaban yang telah diperoleh di depan kelas, dengan aturan peserta didik dalam kelompok hanya boleh memberikan bantuan atau masukan pada teman kelompok yang presentasi dan kelompok lain dapat menyangkal dan membuat pertanyaan baru.
- 7) Guru mengorganisasikan peserta didik untuk kembali ke tempat duduk dan mengarahkan peserta didik untuk menganalisis terjadinya perbedaan pendapat tentang topik yang dibahas.<sup>20</sup>

d. Keunggulan dan Kelemahan Metode *Active Knowledge Sharing*

Setiap strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran tentunya memiliki keunggulan dan kelemahan, begitu juga dengan metode *Active Knowledge Sharing*. Menurut Silberman keunggulan dari metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing* yaitu:

- 1) Menjadikan proses pembelajaran aktif sejak awal dimulainya pembelajaran.
- 2) Membantu peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap secara aktif.
- 3) Menjadikan belajar tidak terlupakan.
- 4) Dapat mengingat dan mengikhtisarkan apa yang telah dipelajari.
- 5) Pembentukan tim dalam *Active Knowledge Sharing* dapat membantu peserta didik menjadi lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerjasama dan saling ketergantungan.

---

<sup>20</sup>Sarah Salamah, "Pelaksanaan Model Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan Kelas X TGB SMK Negeri 2 Kraksaan," *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan* Vol 2, No 2 (2017), h. 289.

Kelemahan dari metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing* menurut Silberman diantaranya:

- 1) Belajar aktif hanya menjadi kegembiraan dan permainan semata atau hanya sekedar bersenang-senang.
- 2) Takutnya belajar aktif hanya berfokus pada aktivitas itu sendiri sampai-sampai peserta didik tidak memahami apa yang mereka pelajari.
- 3) Membutuhkan waktu yang banyak untuk proses pelaksanaannya.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian kelemahan di atas, dapat dinyatakan bahwa *Active Knowledge Sharing* jika dilaksanakan dengan baik akan terhindar dari sekedar bersenang-senang, selain itu aktivitas belajar peserta didik dapat disesuaikan berdasarkan arahan yang diberikan oleh guru sehingga kelemahan dari metode *Active Knowledge Sharing* tersebut dapat diatasi dengan baik.<sup>22</sup>

## 2. Kepercayaan Diri

### a. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri dalam bahasa Inggris disebut juga *self confidence*. Menurut KBBI percaya diri merupakan percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab. Salah satu syarat yang esensial

<sup>21</sup>Silberman, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010).

<sup>22</sup>Trie Ikhsana Maulidya Ginting *et al.*, “Penerapan Metode Active Knowledge Sharing pada Pembelajaran Qur’an Hadits untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Nurul Hadina Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang,” *Jurnal Taushiah FAI UISU* Vol.12 (2022), h. 113.



bagi individu untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas sebagai upaya dalam mencapai prestasi disebut dengan kepercayaan diri. Namun demikian kepercayaan diri tentunya tidak tumbuh dengan sendirinya. Rasa percaya diri tumbuh dari proses interaksi yang sehat dilingkungan sosial individu dan berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan. Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, ada proses tertentu di dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri.<sup>23</sup>

Percaya diri adalah aspek kepribadian yang sangat penting pada diri seseorang, tanpa adanya kepercayaan diri maka akan banyak menimbulkan masalah pada diri individu. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, karena dengan adanya kepercayaan diri seseorang akan mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada dalam dirinya. Peserta didik yang memiliki sifat percaya diri yang tinggi akan mudah berinteraksi dengan peserta didik lainnya ataupun dengan guru serta mampu bertindak dan mengemukakan pendapatnya dengan berani. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Imran/3: 139.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.<sup>24</sup>

Berdasarkan ayat di atas, seorang mukmin yang menyatakan bahwa dirinya beriman, seharusnya menjauhkan diri dari segala perbuatan yang bersikap

<sup>23</sup>Syaipul Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu," *Pendidikan Matematika Raflesia* Vol. 03 (2018), h. 159.

<sup>24</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Lajnah Pentashilan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 90.

lemah (ragu-ragu), bersedih hati (putus asa) karena manusia merupakan makhluk ciptaan Allah swt. yang paling sempurna diantara makhluk lainnya. Sebagai seorang mukmin yang baik sudah sepatutnya percaya akan kemampuan dirinya sendiri.<sup>25</sup>

Kepercayaan diri merupakan salah satu indikator dalam mencapai suatu tujuan karena dengan adanya kepercayaan diri dapat memberikan dorongan yang kuat kepada seseorang dalam mengerjakan sesuatu yang dianggap sulit. Sehingga kepercayaan diri menjadi faktor pendukung bagi kemajuan seseorang terutama dalam hal belajar.<sup>26</sup> Pendapat lain mengatakan percaya diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu atau menunjukkan penampilan tertentu. Senada dengan hal itu rasa percaya diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.<sup>27</sup>

Percaya diri adalah suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-

---

<sup>25</sup>Nailis Saidah, "Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa Akselerasi di MAN 1 Model Bojonegoro" (Skripsi Sarjana Fakultas Psikologi : Malang, 2013), h. 20.

<sup>26</sup>Fitria Mardika dan Rusi Ulfah Hasanah, "Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa SMP dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Square," *Axiom: Jurnal Pendidikan dan Matematika* Vol 9, No 1 (2020), h. 90.

<sup>27</sup>Zulfriadi dan Sinta Huri Amelia Tanjung, "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa," *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* Volume 2 (2017), h. 2.

ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira.<sup>28</sup> Rasa percaya diri merupakan sikap mental optimisme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan diri untuk melakukan penyesuaian diri pada situasi yang dihadapi.<sup>29</sup>

*self-confidence can lead them improved participation, enjoy learning, reduced test anxiety, increased interest in goal seeking, growth of comfort with their lecturers and classmates and finally help them in sharing their experience and opinions in the class.*<sup>30</sup>

Uraian tersebut menjelaskan bahwa rasa percaya diri mampu meningkatkan partisipasi dari peserta didik dalam proses pembelajaran, mengurangi kecemasan dan menumbuhkan rasa nyaman dengan guru serta teman sekelas.

#### b. Ciri-Ciri Percaya Diri

Menurut Hakim ciri-ciri orang yang mempunyai percaya diri tinggi antara lain:

- 1) Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan sesuatu.
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- 3) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
- 4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi.
- 5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya dalam melakukan sesuatu.

---

<sup>28</sup>Peter Lauster, Tes Kepribadian (Alih Bahasa: D.H. Gulo) (Jakarta: PT. Bumi Aksara, n.d.).

<sup>29</sup>Rina Aristiani, "Meningkatkan Percaya Diri Siswa melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual," *Jurnal Konseling Gusjigang* Vol. 02, No. 2(2016), h. 184-185.

<sup>30</sup>Omidullah Akbari and Javed Sahibzada, "Students' Self-Confidence and Its Impacts on Their Learning Process," *American International Journal of Social Science Research* Vol.5, No.1 (2020), h. 14.

- 6) Memiliki kecerdasan yang cukup.
  - 7) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup
  - 8) Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing.
  - 9) Memiliki kemampuan bersosialisasi.
  - 10) Memiliki latar belakang pendidikan yang baik.
  - 11) Memiliki pengalaman hidup yang membuat mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
  - 12) Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya tetap tegar, sabar dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup. Dengan sikap ini, adanya masalah hidup yang berat justru semakin memperkuat rasa percaya diri seseorang.<sup>31</sup>
- c. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri
- 1) Keyakinan Kemampuan Diri
 

Individu yang memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya maka ia akan menyadari kemampuan yang dimilikinya, memahami dan mengenali kemampuan diri itu sangat penting dalam menjalankan peran sebagai masyarakat.
  - 2) Optimis
 

Sikap positif seorang individu yang selalu memiliki pandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya. Tentunya seseorang yang memiliki sikap optimis yang tinggi akan berani

---

<sup>31</sup>Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Puspa Swara, 2002), h. 5.

untuk menghadapi tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari secara efektif.

### 3) Bertanggung Jawab

Kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya terhadap apa yang telah dilakukan, sehingga berani menghadapi segala tantangan yang ada.

### 4) Belajar Mengambil Keputusan

Mengambil sebuah keputusan dalam hidup memerlukan kepercayaan diri. Belajar mengambil keputusan berarti belajar melatih kepercayaan diri individu, orang-orang yang tidak memiliki kepercayaan diri akan kesulitan untuk mengambil sebuah keputusan.

### 5) Menikmati apa yang Dikerjakan

Menikmati apa yang dilakukan adalah sebuah petunjuk bahwa kita telah melakukan sesuatu yang benar. Melakukan sesuatu yang baik dengan hasil yang memuaskan akan menambah rasa percaya diri.

### 6) Kenali Kelebihan dan Kemampuan

Setiap individu sudah diberkahi dengan bakat-bakat tertentu, sehingga tugas semua individu adalah mengenali apa bakat yang dimilikinya. Mengetahui kelebihan pada diri sendiri adalah hal yang sangat penting dilakukan, karena hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri individu dalam bertindak.

### 7) Berani Mencoba

Jangan takut salah dan gagal, kesalahan akan membuat individu lebih berhati-hati dan kegagalan adalah kunci untuk meraih kesuksesan. Peserta

didik yang memiliki percaya diri tentunya akan berani untuk mencoba sesuatu.

#### 8) Bersikap Tenang dan Wajar

Grogi, ragu, malu, bimbang dan cemas adalah sebuah tanda bahwa individu sedang tidak memiliki kepercayaan diri yang baik. Cobalah untuk bersikap tenang dan wajar serta fokus pada apa yang sedang dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri.

#### 9) Belajar dan Menambah Wawasan

Kepercayaan diri akan timbul dengan sendirinya ketika seseorang sudah memiliki ilmu dan wawasan yang luas. Wawasan membuat individu lebih dewasa dalam berpikir dan bertindak.<sup>32</sup>

### 3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

#### a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Kata akidah berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *al'-aqdu* yang berarti ikatan, *at-tautsiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkamu* yang artinya mengokohkan (menetapkan) dan *ar-rabthu biquwwah* yang berarti mengikat dan kuat. Sedangkan menurut istilah akidah adalah iman yang teguh dan pasti, tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakininya. Jadi akidah islamiyah adalah keimanan yang teguh dan pasti kepada Allah swt.<sup>33</sup>

Akidah merupakan sesuatu yang mengharuskan hati untuk membenarkan

---

<sup>32</sup>Sitti Hawa, "Peningkatan Kepercayaan Diri melalui Training Dakwah pada Peserta Didik Kelas X MIPA Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Pondok Pesantren DDI Ujung Lare' Parepare" (IAIN Parepare, 2019).

<sup>33</sup>Muhammad Asroruddin Aljumhuri, *Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2015), h. 10-11.

Tuhan, yang membuat jiwa tenang dan tentram serta bersih dari kebimbangan ataupun keraguan. Akidah memiliki kaitan erat dengan keimanan, karena keimanan tersebut merupakan kepercayaan sepenuh jiwa terhadap *al-arkan al-iman*. Akidah juga sering disandingkan dengan tauhid karena memiliki substansi yang sama, yaitu pengesaan terhadap Allah swt., pokok utama dari keimanan serta awal dan akhir dari seruan Islam.<sup>34</sup> Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 163.

وَالْهَكْمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَّآ إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ۝

Terjemahnya:

Dan Tuhan kamu adalah Tuhan yang Maha Esa. Tidak ada Tuhan selain Dia. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.<sup>35</sup>

Ayat Al-Qur'an di atas secara jelas menegaskan bahwa Allah itu Esa, Tunggal dan tidak ada padanannya, karena Allah adalah pencipta maka mustahil ataupun tidak masuk akal ketika yang mencipta sama dengan apa yang telah diciptakan.<sup>36</sup>

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Pada hakikatnya budi pekerti adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dari jiwa dan menjadi kepribadian sehingga timbullah berbagai macam perbuatan yang dilakukan secara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat. Akidah dan akhlak memiliki hubungan yang erat, di mana akidah sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam kehidupan dikarenakan akidah

<sup>34</sup>Rahmat Solihin, *Akidah Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran di Madrasah Ibtidayah* (Jawa Barat: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, 2021), h. 5.

<sup>35</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 33.

<sup>36</sup>Solihin, *Akidah Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran di Madrasah Ibtidayah*, h. 9.

menjadi landasan terciptanya akhlak yang baik pada diri seseorang.<sup>37</sup>

*Morals represent an individual's positive conduct, forming the underlying framework for actions that propel humans towards success.*<sup>38</sup> Uraian tersebut menjelaskan bahwa akhlak adalah perilaku baik yang dimiliki oleh seseorang yang menjadi landasan untuk bertindak dan mengarahkan manusia menuju kesuksesan.

Pembelajaran akidah akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik dari segi nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan dikembangkan ke dalam diri peserta didik sehingga tidak hanya difokuskan pada persoalan teoretis yang hanya bersifat kognitif, akan tetapi sekaligus juga dapat mengubah pengetahuan akidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dalam kehidupan.<sup>39</sup>

#### b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan dari pembelajaran akidah akhlak di sekolah adalah agar setiap peserta didik mengetahui baik atau buruknya suatu perbuatan yang dilakukan, agar nantinya peserta didik mampu mengamalkan sesuai dengan ajaran Islam dan berakhlakul karimah. Tujuan adanya pembelajaran akidah akhlak tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.

---

<sup>37</sup>Solihin, *Akidah Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran di Madrasah Ibtidayah*, h. 7.

<sup>38</sup>Syahraini Tambak *et al.*, "Internalization of Islamic in Developing Students' Actual Morals," *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol.10, No.4 (2021), h. 697.

<sup>39</sup>Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), h. 313.



- 2) Memantapkan rasa keagamaan di dalam diri setiap peserta didik serta membiasakan berpegang pada akhlak yang mulia dan membenci akhlak tercela.
- 3) Membiasakan peserta didik untuk memiliki sikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- 4) Membiasakan peserta didik kearah sikap yang sehat sehingga dapat membantu mereka berinteraksi sosial dengan baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada orang yang lemah dan menghargai orang lain.
- 5) Membiasakan peserta didik untuk selalu bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di dalam lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah.
- 6) Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.<sup>40</sup>

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah kelas VIII meliputi:

- 1) Materi akidah akhlak kelas VIII semester ganjil antara lain:
  - a) Al-Qur'an dan keistimewaannya.
  - b) Mukjizat dan kejadian luar biasa.
  - c) Membiasakan akhlak terpuji ikhtiar seperti tawakkal, sabar, syukur dan qana'ah.
  - d) Menghindari akhlak tercela ananiyah, putus asa, ghadab dan tamak.

---

<sup>40</sup>Andi Prastowo, *Konstruktivistik-Scientific* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 159.

- e) Adab seorang muslim terhadap orang tua dan guru.
  - f) Keteladanan Nabi Musa as.
- 2) Materi akidah akhlak kelas VIII semester genap antara lain:
- a) Keteladanan rasul ulul azmi.
  - b) Akhlak terpuji husnuzzan, tawadu, tasamuh dan ta'awun.
  - c) Akhlak tercela hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah.
  - d) Adab bersosial media.
  - e) Keteladanan sahabat Abu Bakar.<sup>41</sup>

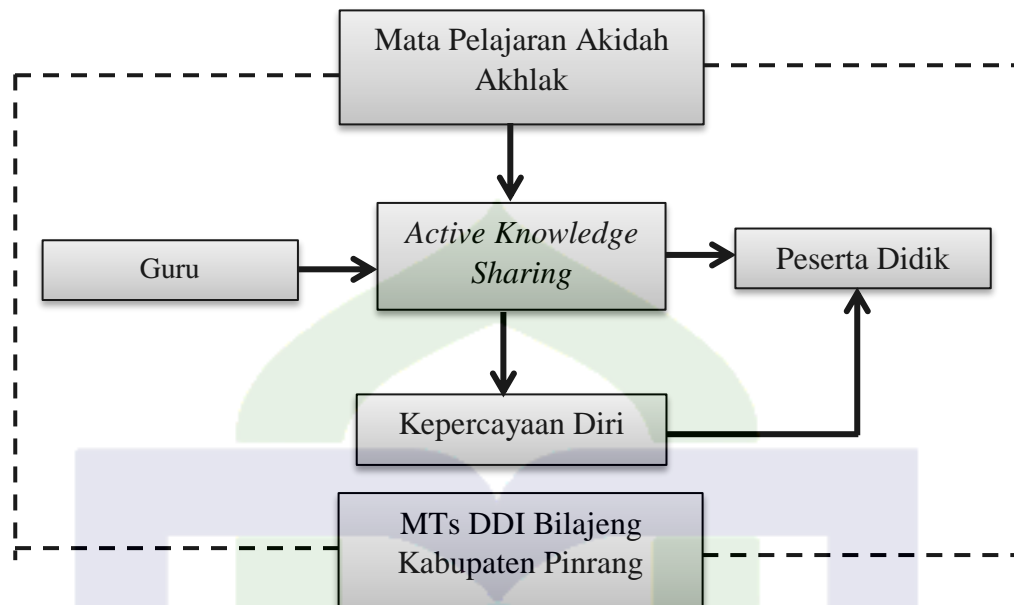
### C. Kerangka Pikir

Pentingnya penerapan metode pembelajaran pada setiap proses belajar mengajar, maka peneliti mencoba menerapkan metode *active knowledge sharing* untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs DDI Bilajeng Kabupaten Pinrang.

Metode pembelajaran yang tepat sangat penting untuk menciptakan umpan balik antara guru dan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru menjelaskan dan menyajikan materi pada peserta didik dengan menggunakan metode *active knowledge sharing* dalam pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak yang diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di MTs DDI Bilajeng, agar mempermudah penelitian ini peneliti menyusun kerangka pikir berikut ini:

---

<sup>41</sup>Yusuf Hasyim, *Akidah Akhlak* (Jakarta: Kementerian Agama, 2019).



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan suatu jawaban sementara dari rumusan masalah yang diperoleh setelah mengkaji teori.<sup>42</sup> Hipotesis yang diperoleh adalah jika metode *Active Knowledge Sharing* diterapkan maka kepercayaan diri peserta didik meningkat pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs DDI Bilajeng Kabupaten Pinrang, dengan peningkatan kepercayaan diri peserta didik secara signifikan sekitar  $\pm 75\%$ .

<sup>42</sup>Muhammad Kamal Zubair *et al.*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 31.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pembahasan penelitian ini agar sesuai dengan apa yang diharapkan, maka diperlukan metode penelitian yang digunakan dalam menyelesaikan laporan penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah:

##### **A. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber di mana peneliti memperoleh bahan yang berkaitan dengan penelitian. Subjek penelitian dimaknai sebagai orang yang akan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>43</sup> Subjek dalam penelitian yang menjadi responden adalah peserta didik kelas VIII.1 MTs DDI Bilajeng Kabupaten Pinrang Tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah peserta didik yaitu 23 orang. Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian ini yaitu *purposive sampling*.<sup>44</sup> Sampel yang digunakan peneliti didasarkan atas kriteria dan pertimbangan tertentu secara sengaja sehingga tidak melalui proses pemilihan sampel teknik random. Teknik *purposive sampling* dipilih peneliti karena hanya fokus pada satu kelas saja, sebagaimana observasi awal sebelumnya kelas VIII.1 di MTs DDI Bilajeng Kabupaten Pinrang yang masih kurang memiliki kepercayaan diri dalam pembelajaran.

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di MTs DDI Bilajeng, tepatnya di kelas VIII.1 yang beralamat di JL. Poros Bilajeng Kelurahan Kassa, Kecamatan Batulappa,

---

<sup>43</sup>Rahmadi, *Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 61.

<sup>44</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014).

Kabupaten Pinrang. Adapun penentuan lokasi penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal yang telah dilakukan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik masih ragu untuk mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan serta peserta didik masih ragu untuk mengungkapkan pendapatnya. Guru masih menggunakan strategi pembelajaran ekspositori berupa metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab, sehingga proses pembelajaran lebih berpusat kepada guru dan membuat peserta didik kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Metode *Active Knowledge Sharing* belum diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs DDI Bilajeng kabupaten Pinrang. Dari hasil pertimbangan tersebut penulis tertarik untuk meneliti penerapan metode *active knowledge sharing* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs DDI Bilajeng Kabupaten Pinrang, untuk memperoleh data yang akurat, objektif dan representatif mengenai subjek dan objek yang diteliti, maka penelitian ini membutuhkan waktu selama 2 bulan.

### **C. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan merupakan penelitian yang dilakukan melalui tindakan di kelas oleh guru/peneliti yang terdiri dari beberapa tahap dan siklus.<sup>45</sup> Penelitian tindakan kelas ini lebih menekankan dengan menguji metode dalam situasi nyata untuk mengharapkan kegiatan proses pembelajaran dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta hasil pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan

---

<sup>45</sup>Dwi Susilowati, "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran," *Edunomika* Vol. 02, No. 01 (2018), h. 21.

pelaksanaan praktik pendidikan guru sehingga melalui refleksi akan mengetahui hasil dari tindakan tersebut. Secara umum tahap-tahap tindakan PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahap ini akan terus menerus terjadi membentuk suatu siklus yakni terjadi secara berurutan.<sup>46</sup> Model spiral oleh Kemmis dan Taggart merupakan model yang digunakan pada langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan. Model ini terdiri dari beberapa siklus meliputi:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan serangkaian aksi yang direncanakan untuk meningkatkan apa yang telah dicapai. Adapun tahap pada kegiatan perencanaan sebagai berikut:

- a. Pengamatan terhadap hasil belajar peserta didik pada pertemuan yang lalu.
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar.
- c. Membuat perencanaan mengenai tindakan yang akan dilaksanakan.
- d. Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

2. Tindakan/aksi (*action*)

Pada tahap tindakan atau pelaksanaan ini kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas seperti yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

3. Observasi (*observing*)

Observasi atau pengamatan dilaksanakan saat tahap tindakan atau pelaksanaan dilaksanakan.

---

<sup>46</sup>Jalil Jasman, *Panduan Mudah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), h. 11.



Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

## 1. Siklus I

### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti merancang perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran yaitu meliputi:

- 1) Melakukan observasi mengenai kondisi peserta didik yang akan dijadikan sebagai objek penelitian dan peneliti juga akan melakukan interview dengan guru mata pelajaran akidah akhlak mengenai kepercayaan diri peserta didik yang rendah.
- 2) Menyusun dan menyiapkan skala rasa percaya diri untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri pada peserta didik.
- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan dokumentasi.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan langkah-langkah metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing*. tindakan yang dilakukan yaitu mengajar materi yang telah direncanakan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

### c. Pengamatan

Pada tindakan siklus I dilaksanakan pengamatan proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode *Active Knowledge Sharing*. Pengamatan dilakukan untuk mengamati tingkat kepercayaan diri peserta didik melalui metode *Active Knowledge Sharing* dengan menggunakan format observasi dan setelah



mengetahui hasilnya kemudian didiskusikan dengan guru untuk memecahkan masalah yang terjadi selama tindakan.

d. Refleksi

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilaksanakan dari pelaksanaan observasi dan pelaksanaan tindakan, maka diperoleh informasi tentang kepercayaan diri melalui penerapan metode *Active Knowledge Sharing*. Kemudian hasilnya dianalisis dan disimpulkan oleh peneliti dan guru untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan tujuan atau tidak. setelah informasi diperoleh maka dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya.

## 2. Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I maka dikembangkan tindakan kelas pada siklus II. Siklus tindakan dilanjutkan apabila hasil analisis tidak memuaskan. Pelaksanaan siklus II dilakukan untuk memperbaiki kelemahan yang terjadi prosedur pelaksanaan siklus II ini sama dengan siklus I yaitu:

a. Perencanaan

Pada tahap ini tindakan yang dilakukan yaitu menyusun rancangan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebagaimana pada siklus I. Peneliti menyusun rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan yaitu mengembangkan rencana tindakan siklus II dengan melaksanakan tindakan pembelajaran

dengan menggunakan metode *Active Knowledge Sharing* pada mata pelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan meliputi pengamatan terhadap perencanaan, pelaksanaan tindakan siklus II, mengamati tingkat kepercayaan diri peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

d. Refleksi

Melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II serta menganalisis dan membuat sebuah kesimpulan pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Active Knowledge Sharing*. Refleksi bertujuan untuk menganalisis tindakan siklus II, Mengevaluasi hasil tindakan siklus II dan melakukan pengumpulan data yang telah diperoleh. Selain itu hasil dari refleksi digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau tidak, jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti dilanjutkan. Namun apabila belum berhasil maka peneliti melanjutkan siklus dengan memperbaiki kinerja pembelajaran sampai berhasil sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Jadi pada siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I.

#### **D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian dalam proses ilmiah yang sangat penting untuk memperoleh data. Data yang diperoleh digunakan untuk mengevaluasi hipotesis yang dikembangkan.<sup>48</sup> Pada tahap ini digunakan teknik

---

<sup>48</sup>Sulistiyorini, *Pendidikan, Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 86.

pengumpulan data yang utama yaitu Observasi dan Dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan untuk menemukan informasi seberapa jauh pengaruh tindakan telah mencapai sasaran. Observasi sebagai upaya mengamati segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan ini dilakukan.<sup>49</sup> Observasi biasa disebut dengan pengamatan merupakan peninjauan yang dilakukan secara cermat untuk mengumpulkan dan memperoleh data terhadap pengamatan yang dilakukan secara langsung.<sup>50</sup> Teknik observasi pada dasarnya digunakan untuk mengamati perubahan kejadian sosial dan fenomena yang tumbuh berkembang kemudian dapat dilakukan penilaian. Observasi ini dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung agar mengetahui kebiasaan peserta didik pada proses belajar di kelas yang bisa mengukur pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan oleh guru, dengan teknik Observasi maka dapat diamati dan dibuat catatan secara sistematis gejala yang tampak pada objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>51</sup>

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang ditujukan untuk memperoleh data untuk kebutuhan penelitian dari tempat penelitian meliputi buku-buku,

---

<sup>49</sup>Talak Yulieko Siswono, *Mengajar dan Meneliti Panduan PTK untuk Guru dan Calon Guru* (Surabaya: Unesa University Pres, 2008), h. 25.

<sup>50</sup>M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Adhitya Andrebina Agung, 2015), h. 118.

<sup>51</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. VII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 158-159.

peraturan, laporan kegiatan, foto, film dokumentasi dan daya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Dokumentasi juga diartikan mengumpulkan data dengan mengamati dan mencatat suatu laporan yang tersedia.<sup>52</sup> Dokumentasi digunakan peneliti sebagai bukti atau pendukung dalam penelitian yang sudah didokumentasikan seperti arsip, foto, video, laporan dan sebagainya. Adapun data-data yang ingin diperoleh sebagai berikut:

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Foto pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Active Knowledge Sharing*.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dalam pengumpulan data merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar kegiatan pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan dipermudah. Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian karena pada dasarnya instrumen tersebut tercermin pada prosedur pelaksanaannya. Instrumen memegang peran penting dalam suatu penelitian karena digunakan untuk mengidentifikasi kualitas penelitian.<sup>53</sup> Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Lembar observasi yaitu beberapa catatan mengenai kepercayaan diri peserta didik selama proses belajar berlangsung. Observasi dilakukan untuk

---

<sup>52</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 177.

<sup>53</sup>Elan, Sumardi, and Amanda Salsabila Juandi, "Penyusunan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial," *Jurnal PAUD Agapedia* Vol 6, No. 1 (2022), h. 91–88.

melihat, mengamati dan mencatat keadaan peserta didik pada saat proses pembelajaran akidah akhlak berlangsung.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Observasi Kepercayaan Diri melalui Metode *Active Knowledge Sharing*.<sup>54</sup>

No.	Aspek yang Diamati	Butir Pernyataan	No. Butir
1	Optimis	Peserta didik berani tampil di depan kelas	1
2	Bertanggung jawab	Peserta didik berani mengambil konsekuensi dalam pembelajaran	2
3	Tampil percaya diri	Peserta didik mengambil sikap dan tidak takut salah	3
4	Memiliki wawasan yang luas	Peserta didik mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik	4
5	Menikmati apa yang dikerjakan	Peserta didik bekerja sama dengan kelompoknya dalam pembelajaran	5
6	Kelebihan dan kekurangan	Peserta didik berani menunjukkan kelebihanannya dalam pembelajaran	6
7	Bersikap tenang	Peserta didik menyimak materi pembelajaran dengan seksama	7
8	Berani mencoba	Peserta didik berani mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok	8
9	Keyakinan kemampuan diri	Peserta didik yakin dapat mengerjakan tugas yang diberikan	9

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan jenis metode pengolahan data yang digunakan dalam proses penelitian untuk mendapatkan data atau informasi langsung dari lokasi penelitian. Kehadiran Dokumentasi bisa menjadi penguat

<sup>54</sup>Sitti Hawa, "Peningkatan Kepercayaan Diri melalui Training Dakwah pada Peserta Didik Kelas X MIPA Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Pondok Pesantren DDI Ujung Lare' Parepare."

bagi penelitian untuk data yang diperoleh seperti data daftar nama peserta didik, daftar nama guru, struktur organisasi sekolah dan lain sebagainya yang berhubungan dengan profil MTs DDI Bilajeng Kabupaten Pinrang.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan proses memilih, memilah, membuang, menggolongkan serta menyusun ke dalam kategorisasi, mengklasifikasi data untuk menjawab pertanyaan, tema apa yang ditemukan dalam data, seberapa jauh data dapat mendukung tema atau tujuan PTK. Karena dalam PTK ini ada dua jenis data yang diperoleh, maka untuk menganalisis data-data tersebut juga menggunakan dua cara untuk menganalisisnya, yaitu:

1. Data kuantitatif, yaitu berupa skor dan hasil observasi kepercayaan diri peserta didik dengan menggunakan *checklist*. Untuk menganalisis data ini digunakan analisis statistik deskriptif.
2. Data kualitatif, yaitu data yang berupa hasil observasi dan dokumentasi dilakukan dengan analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman, yang dikenal dengan teknik analisis interaktif, terdiri dari tiga komponen yang saling terkait yaitu:
  - a. Reduksi data, merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan.<sup>55</sup>
  - b. *Display* data (beberan data), merupakan penyajian data yang telah diperoleh ke dalam sejumlah daftar kategori setiap data yang didapat,

---

<sup>55</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 101.

penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif.

- c. Pengambilan kesimpulan, merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan *display* data. Penarikan kesimpulan sementara dapat diuji dengan data di lapangan, dengan cara merefleksi kembali, bertukar pendapat dengan teman sejawat dan triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Setelah hasil penelitian diuji kebenarannya, maka dapat ditarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.<sup>56</sup>

Pengukuran persentase skor hasil observasi menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>57</sup>

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total skoring}}{\text{Skor maksimum} \times \text{Responden}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan persentase tersebut ditafsirkan ke dalam kategori sebagai berikut

Tabel 3.2. Kualifikasi Persentase Sikap Percaya Diri Peserta Didik

No.	Persentase	Kategori
1	81%-100%	Sangat tinggi
2	69%-80%	Tinggi
3	56%-68%	Sedang
4	≤ 55%	Rendah <sup>58</sup>

Sumber Data: Acep Yoni, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*

<sup>56</sup>Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Ciputat: Gaung Persada (GP) Press, 2009), h. 75-77.

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 35.

<sup>58</sup>Acep Yoni, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Familia, 2010), h. 175.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Penerapan Metode *Active Knowledge Sharing* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Bilajeng Kabupaten Pinrang

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, dengan 2 kali pertemuan pada setiap siklus menerapkan metode *Active Knowledge Sharing* dalam proses pembelajaran akidah akhlak. Peserta didik kelas VIII.1 MTs DDI Bilajeng Kabupaten Pinrang yang menjadi sampel pada penelitian berjumlah 23 orang dengan rincian 12 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Sebelum menerapkan tindakan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh gambaran tentang aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Guru akidah akhlak memberikan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah, sehingga memungkinkan peserta didik dalam pembelajaran melakukan aktivitas seperti mendengarkan, menulis dan mengamati.
- b. Guru mencoba memberikan dorongan aktivitas melalui pertanyaan-pertanyaan, namun hanya satu sampai dua peserta didik yang merespon bahkan seringkali tidak ada respon. Hal ini menyebabkan tidak adanya aktivitas lain selain mendengarkan, menulis dan mengamati.
- c. Interaksi antar peserta didik dengan peserta didik lainnya sangat kurang karena pembelajaran hanya berpusat pada kegiatan guru sehingga tidak ada pemicu interaksi antar peserta didik.
- d. Peserta didik tidak berani untuk tampil ke depan kelas dan mengemukakan



pendapat dengan baik sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk dapat meningkatkan aktivitas dan kepercayaan diri peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi tersebut sehingga peneliti dan guru berdiskusi untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Adapun rincian pelaksanaan tindakan setiap siklus sebagai berikut:

a. Pelaksanaan PTK Siklus I

1) Tahap perencanaan

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dua kali pertemuan dengan materi pokok Al-Qur'an dan keistimewaannya.
- b) Menentukan dan menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan metode *Active Knowledge Sharing* yang akan diterapkan yaitu buku ajar peserta didik akidah akhlak kurikulum 2013 kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, lembar pertanyaan, daftar hadir dan lain sebagainya.
- c) Menyiapkan perangkat penelitian berupa lembar observasi kepercayaan diri peserta didik serta kamera *recorder* untuk memperoleh data dan dokumentasi selama pembelajaran berlangsung.

2) Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan PTK siklus I dilakukan dalam dua pertemuan pada materi pembahasan Al-Qur'an dan keistimewaannya dengan menggunakan metode *Active Knowledge Sharing* dalam proses pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII.1 MTs DDI Bilajeng Kabupaten Pinrang, pada tahap pelaksanaan ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun deskripsi kegiatan disetiap pertemuan

sebagai berikut:

a) Pertemuan pertama

Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dilakukan pada hari kamis tanggal 28 September 2023. Tindakan dilaksanakan dengan memperhatikan kenyamanan peserta didik, adapun tahapan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan strategi yang telah direncanakan yaitu metode *Active Knowledge Sharing* sebagai berikut:

- (1) Dimulai dengan salam dan sapaan terhadap peserta didik kemudian membaca doa.
- (2) Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
- (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan menggunakan metode *Active Knowledge Sharing*.
- (4) Menyajikan informasi kepada peserta didik tentang materi pelajaran yang akan diajarkan dengan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
- (5) Guru membentuk beberapa kelompok belajar dan menjelaskan cara diskusi kepada peserta didik.
- (6) Guru menyediakan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran.
- (7) Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan dengan menanyakan pertanyaan yang tidak diketahui dengan anggota kelompok atau bertanya kepada kelompok lain.

- (8) Sebagian peserta didik diminta untuk melakukan presentasi jawaban yang telah diperoleh di depan kelas, dengan aturan peserta didik dalam kelompok hanya boleh memberikan bantuan atau masukan pada teman kelompok yang presentasi dan kelompok lain dapat menyangkal dan membuat pertanyaan baru.
- (9) Guru mengorganisasikan peserta didik untuk kembali ke tempat duduk dan mengarahkan peserta didik untuk menganalisis terjadinya perbedaan pendapat tentang topik yang dibahas.
- (10) Guru dan peserta didik merefleksi kegiatan pembelajaran.
- (11) Guru dan peserta didik menarik kesimpulan dari hasil kegiatan pembelajaran.
- (12) Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan proses pembelajaran dan berdoa bersama-sama.

b) Pertemuan kedua

Pelaksanaan tindakan pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 05 Oktober 2023. Tindakan dilaksanakan di dalam kelas VIII.1 dengan memperhatikan kenyamanan peserta didik. Adapun tahapan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan metode *Active Knowledge Sharing* sebagai berikut:

- (1) Dimulai dengan salam dan sapaan terhadap peserta didik kemudian membaca doa.
- (2) Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

- (3) Guru mereview kembali materi yang telah diajarkan kepada peserta didik pada pertemuan I.
- (4) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok yang belum tampil untuk mempresentasikan hasil kerjasama yang telah dilakukan sementara kelompok lain menyimak dan memberikan sanggahan atau pertanyaan kepada kelompok yang presentasi.
- (5) Guru mengorganisasikan peserta didik dan mengarahkan peserta didik untuk menganalisis terjadinya perbedaan pendapat tentang topik yang dibahas.
- (6) Guru dan peserta didik merefleksi kegiatan pembelajaran.
- (7) Guru dan peserta didik menarik kesimpulan dari hasil kegiatan pembelajaran.
- (8) Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak bersyukur atas keberhasilan proses pembelajaran dan berdoa bersama-sama.

### 3) Tahap pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Selama tahap siklus I berlangsung, kolaborator mengumpulkan dokumentasi dan melakukan observasi/pengamatan terhadap kepercayaan diri peserta didik kelas VIII.1 MTs DDI Bilajeng Kabupaten Pinrang dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti sebelum melakukan tindakan. Data kepercayaan diri peserta didik yang diperoleh pada siklus I dengan menerapkan metode *Active Knowledge Sharing* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Data Perolehan Kepercayaan Diri Peserta Didik Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Butir Pernyataan	Skor	Persentase
1	Optimis	Peserta didik berani tampil di depan kelas	15	65%
2	Bertanggung jawab	Peserta didik berani mengambil konsekuensi dalam pembelajaran	17	74%
3	Tampil percaya diri	Peserta didik mengambil sikap dan tidak takut salah	17	74%
4	Memiliki wawasan yang luas	Peserta didik mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik	16	70%
5	Menikmati apa yang dikerjakan	Peserta didik bekerja sama dengan kelompoknya dalam pembelajaran	17	74%
6	Kelebihan dan kekurangan	Peserta didik berani menunjukkan kelebihan dan kekurangannya dalam pembelajaran	15	65%
7	Bersikap tenang	Peserta didik menyimak materi pembelajaran dengan seksama	15	65%
8	Berani mencoba	Peserta didik berani mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok	18	78%
9	Keyakinan kemampuan diri	Peserta didik yakin dapat mengerjakan tugas yang diberikan	14	61%
Jumlah skor			144	
Persentase				69,57%
Kualifikasi				Tinggi

No.	Aspek yang Diamati	Butir Pernyataan	Skor	Persentase
	Keterangan skor			Kualifikasi
	Skor maksimal : 9		81%-100%	Sangat tinggi
	Skor minimal : 0		69%-80%	Tinggi
	Responden : 23		56%-68%	Sedang
	Persentase : 100%		≤ 55%	Rendah

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total skoring}}{\text{Skor maksimum} \times \text{Responden}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{144}{9 \times 23} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{144}{207} \times 100\%$$

$$P = 69,57\% \text{ (Tinggi)}$$

Berdasarkan tabel hasil pengamatan kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Active Knowledge Sharing*, skor kepercayaan diri peserta didik berada pada kategori tinggi yaitu antara (69%-80%) dengan nilai persentase rata-rata adalah 69,57%. Adapun rincian skor perolehan kepercayaan diri peserta didik pada setiap aspek diantaranya: (1) optimis 65%, (2) bertanggung jawab 74%, (3) tampil percaya diri 74%, (4) memiliki wawasan yang luas 70%, (5) menikmati apa yang dikerjakan 74%, (6) kelebihan dan kekurangan 65%, (7) bersikap tenang 65%, (8) berani mencoba 78% dan (9) keyakinan kemampuan diri 61%.

#### 4) Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Active Knowledge Sharing*

menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang diperoleh oleh peserta didik dalam kategori tinggi, akan tetapi belum mencapai taraf peningkatan yang signifikan, ada beberapa aspek kepercayaan diri yang masih berada pada kategori sedang (56%-68%) : (1) peserta didik berani tampil di depan kelas, (2) Peserta didik berani menunjukkan kelebihan dalam pembelajaran, (3) Peserta didik menyimak materi pembelajaran dengan seksama dan (4) Peserta didik yakin dapat mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini dikarenakan metode *Active Knowledge Sharing* baru pertama kali diterapkan dalam kelas pada proses pembelajaran akidah akhlak sehingga peserta didik masih belum terbiasa dan masih bingung serta kesulitan untuk mengikuti alur dan langkah-langkah pembelajaran metode *Active Knowledge Sharing*. Perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus selanjutnya adalah:

- a) Guru lebih memperhatikan kesiapan peserta didik terlebih dahulu sebelum memulai proses pembelajaran.
- b) Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.
- c) Guru menyampaikan dan menyajikan materi pembelajaran menggunakan metode *Active Knowledge Sharing* dengan lebih baik agar peserta didik dapat lebih memahami langkah-langkah pembelajaran.
- d) Memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang diharapkan yaitu peningkatan kepercayaan diri peserta didik.

## b. Pelaksanaan PTK Siklus II

### 1) Tahap perencanaan

Berdasarkan beberapa refleksi yang diperoleh dari siklus I dengan dua kali pertemuan, maka diperlukan beberapa perbaikan dan penyempurnaan terhadap proses pembelajaran pada siklus ini, adapun rencana yang telah disiapkan masih sama seperti tahap perencanaan pada siklus I dengan materi yang berbeda adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dua kali pertemuan dengan materi pokok mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya. Kegiatan pembelajaran tentunya dirancang agar lebih terarah dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- b) Menentukan dan menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan metode *Active Knowledge Sharing* yang akan diterapkan yaitu buku ajar peserta didik akidah akhlak kurikulum 2013 kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, lembar pertanyaan, daftar hadir dan lain sebagainya.
- c) Menyiapkan perangkat penelitian berupa lembar observasi kepercayaan diri peserta didik serta kamera *recorder* untuk memperoleh data dan dokumentasi selama pembelajaran berlangsung.

### 2) Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilakukan dalam dua pertemuan dengan materi mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya dengan menggunakan metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing*, adapun deskripsi pertemuan sebagai berikut:



a) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada hari kamis tanggal 12 Oktober 2023. Tindakan dilaksanakan di dalam kelas VIII.1 dengan memperhatikan kenyamanan peserta didik, adapun tahapan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- (1) Dimulai dengan salam dan sapaan terhadap peserta didik kemudian membaca doa.
- (2) Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan.
- (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pembelajaran yang akan dicapai dengan menggunakan metode *Active Knowledge Sharing*.
- (4) Menyajikan informasi kepada peserta didik tentang materi pelajaran yang akan diajarkan dengan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
- (5) Guru membentuk beberapa kelompok belajar dan menjelaskan cara diskusi kepada peserta didik.
- (6) Guru menyediakan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran.
- (7) Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan dengan menanyakan pertanyaan yang tidak diketahui dengan anggota kelompok atau bertanya kepada kelompok lain.
- (8) Sebagian peserta didik diminta untuk melakukan presentasi jawaban yang telah diperoleh di depan kelas, dengan aturan peserta didik dalam kelompok hanya boleh memberikan bantuan atau masukan pada teman

kelompok yang presentasi dan kelompok lain dapat menyangkal dan membuat pertanyaan baru.

- (9) Guru mengorganisasikan peserta didik untuk kembali ke tempat duduk dan mengarahkan peserta didik untuk menganalisis terjadinya perbedaan pendapat tentang topik yang dibahas.
- (10) Guru dan peserta didik merefleksi kegiatan pembelajaran.
- (11) Guru dan peserta didik menarik kesimpulan dari hasil kegiatan pembelajaran.
- (12) Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan proses pembelajaran dan berdoa bersama-sama.

b) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Oktober 2023 dengan tahapan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Dimulai dengan salam dan sapaan terhadap peserta didik kemudian membaca doa.
- (2) Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
- (3) Guru mereview kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.
- (4) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok yang belum tampil untuk mempresentasikan hasil kerjasama yang telah dilakukan sementara kelompok lain menyimak dan memberikan sanggahan atau

pertanyaan kepada kelompok yang presentasi.

- (5) Guru mengorganisasikan peserta didik dan mengarahkan peserta didik untuk menganalisis terjadinya perbedaan pendapat tentang topik yang dibahas.
- (6) Guru dan peserta didik merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- (7) Guru dan peserta didik menarik kesimpulan dari hasil kegiatan pembelajaran.
- (8) Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak bersyukur atas keberhasilan proses pembelajaran dan berdoa bersama-sama.

### 3) Tahap pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Selama tahap siklus II berlangsung, kolaborator mengumpulkan dokumentasi dan melakukan observasi/pengamatan terhadap kepercayaan diri peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Data kepercayaan diri peserta didik yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Data Perolehan Kepercayaan Diri Peserta Didik Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Butir Pernyataan	Skor	Persentase
1	Optimis	Peserta didik berani tampil di depan kelas	20	87%
2	Bertanggung jawab	Peserta didik berani mengambil konsekuensi dalam pembelajaran	18	78%
3	Tampil percaya	Peserta didik mengambil sikap	18	78%

No.	Aspek yang Diamati	Butir Pernyataan	Skor	Persentase
	diri	dan tidak takut salah		
4	Memiliki wawasan yang luas	Peserta didik mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik	21	91%
5	Menikmati apa yang dikerjakan	Peserta didik bekerja sama dengan kelompoknya dalam pembelajaran	19	83%
6	Kelebihan dan kekurangan	Peserta didik berani menunjukkan kelebihan dalam pembelajaran	19	83%
7	Bersikap tenang	Peserta didik menyimak materi pembelajaran dengan seksama	19	83%
8	Berani mencoba	Peserta didik berani mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok	20	87%
9	Keyakinan kemampuan diri	Peserta didik yakin dapat mengerjakan tugas yang diberikan	19	83%
Jumlah skor			173	
Persentase				83,57%
Kualifikasi				Sangat Tinggi
Keterangan skor		Kualifikasi		
Skor maksimal : 9		81% -100% Sangat tinggi		
Skor minimal : 0		69% -80% Tinggi		
Responden : 23		56% -68% Sedang		
Persentase : 100%		≤ 55% Rendah		

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total skoring}}{\text{Skor maksimum} \times \text{Responden}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{173}{9 \times 23} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{173}{207} \times 100\%$$

$$P = 83,57 \% \text{ (Sangat tinggi)}$$

Tabel hasil pengamatan/observasi di atas menunjukkan bahwa kepercayaan diri peserta didik dengan menggunakan metode *Active Knowledge Sharing* dalam proses pembelajaran akidah akhlak telah berada pada kategori sangat tinggi yaitu antara (81%-100%) dengan persentase rata-rata 83,57%. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa pada setiap aspek kepercayaan diri telah mengalami peningkatan yang signifikan. Adapun rincian skor perolehan kepercayaan diri peserta didik pada setiap aspek diantaranya: (1) optimis 87%, (2) bertanggung jawab 78%, (3) tampil percaya diri 78%, (4) memiliki wawasan yang luas 91%, (5) menikmati apa yang dikerjakan 83%, (6) kelebihan dan kekurangan 83%, (7) bersikap tenang 83%, (8) berani mencoba 87% dan (9) keyakinan kemampuan diri 83%.

#### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus II yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri peserta didik telah mencapai kategori sangat tinggi dan menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan menerapkan metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing*, sehingga penelitian ini dicukupkan sampai pada siklus II. Penerapan metode *Active Knowledge Sharing* untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran akidah

akhlak telah terlaksana dengan baik. Selama penelitian siklus II berlangsung, dapat direfleksikan bahwa:

- a) Peserta didik memiliki rasa optimis yakin bahwa dirinya mampu untuk tampil di depan kelas dan bertanggung jawab dengan segala konsekuensi yang akan diterima dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- b) Peserta didik tampil dengan percaya diri dan mampu untuk menjelaskan hasil diskusi kelompok kepada teman sekelasnya dengan baik.
- c) Peserta didik mampu bekerja sama dengan baik bersama teman kelompoknya dan mampu menunjukkan kelebihan dalam proses pembelajaran.
- d) Peserta didik bersikap tenang dalam proses pembelajaran dan menyimak materi pelajaran dengan seksama.
- e) Peserta didik berani mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok yang dilakukan serta peserta didik yakin pada kemampuan yang dimiliki.

## **2. Peningkatan Kepercayaan Diri Peserta Didik dengan Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Bilajeng Kabupaten Pinrang**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II, menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri peserta didik melalui metode *Active Knowledge Sharing* terus mengalami peningkatan dari observasi awal yang dilakukan di MTs DDI Bilajeng yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri peserta didik masih kurang dalam proses pembelajaran akidah akhlak, terlihat dari peningkatan signifikan dari siklus I ke





























































































